

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bimbingan Klasikal

1. Pengertian Bimbingan Klasikal

Menurut Ahmad Juntika Nurihsan dkk sebagaimana dikutip dalam jurnal karya Dina Siti Rohmah dkk, mengatakan bahwa bimbingan klasikal ialah satu dari sekian bentuk layanan mendasar dalam bimbingan yang dimaksudkan guna membantu keseluruhan siswa dalam mengembangkan perilaku yang adaptif maupun kemampuan hidup yang berkaitan dengan tugas-tugas perkembangan mereka.⁸ Sementara itu, Hadiarni dkk menjelaskan bahwa bimbingan klasikal adalah pelayanan yang dilaksanakan guru BK ataupun konselor sekolah melalui interaksi langsung dan rutin dengan siswa, yang diwujudkan dalam kegiatan seperti diskusi kelas, sesi tanya jawab, maupun aktivitas praktis lainnya yang bertujuan mendorong siswa agar lebih aktif dan kreatif.⁹ Yusuf, dalam jurnal yang ditulis oleh Muhammad Abdulah dkk, mendefinisikan bimbingan klasikal sebagai proses pemberian layanan oleh guru BK

⁸Rohmah, Wikanengsih, dan Septian, "Layanan Bimbingan Klasikal untuk Siswa Kelas X yang Memiliki Kepercayaan Diri Rendah SMA Asshiddiqiyah Garut." 82.

⁹Hadiarni dkk., *Bimbingan Klasikal Berbasis Moderasi Beragama untuk Mereduksi Perilaku Toxic pada Siswa SD* (Yogyakarta: Deepublish Digital (Grup Penerbitan CV. Budi Utama), 2024).

kepada siswa dalam bentuk pelaksanaan aktivitas di dalam kelas secara menyeluruh.¹⁰

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal ialah layanan dasar dalam bimbingan yang ditujukan bagi semua siswa yang dijalankan guru BK, yang melibatkan interaksi langsung bersama siswa melalui diskusi, tanya jawab, dan kegiatan praktis yang membantu siswa agar aktif dan kreatif selama proses belajar.

2. Tujuan Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal begitu penting bagi siswa karena dapat membantu mencegah munculnya masalah atau mengurangi tingkat masalah yang sudah ada. Elly Leo Fara dalam bukunya berjudul "Bimbingan Klasikal yang Aktif dan Menyenangkan" mengatakan bahwa bimbingan di sekolah dimaksudkan guna membantu siswa dalam:¹¹

- a. Membantu menyelesaikan hambatan saat belajar agar bisa mencapai prestasi akademik yang baik.
- b. Membantu mengurangi kebiasaan buruk yang muncul selama proses belajar mengajar serta dalam interaksi sosial.
- c. Membantu menyelesaikan persoalan terkait kesehatan tubuh.
- d. Menyelesaikan hambatan terkait keberlanjutan studi.

¹⁰Muhammad Abdulah, Salwa Nadia, dan Zaenariyah, "Peran Bimbingan Klasikal Teknik Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Persiapan Karir," *At.Taujih: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 2, No. 2 (2024): 176.

¹¹Fara, *Bimbingan Klasikal yang Aktif dan Menyenangkan*. 160-161.

- e. Membantu menyelesaikan masalah terkait perencanaan serta pemilihan pekerjaan sesudah lulus.

Prayitno dalam buku Siti Muyana dan Dian Ari Widyastuti mengemukakan terdapat tujuan diadakannya bimbingan klasikal dalam beberapa bagian dibawah ini:¹²

- a. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi. Merencanakan aktivitas untuk menyelesaikan studi.
- b. Mengembangkan semua kemampuan serta kekuatan dengan maksimal.
- c. Menyelaraskan diri dengan lingkungan belajar serta lingkungan masyarakat.
- d. Menyelesaikan kesulitan serta hambatan yang timbul selama studi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal bertujuan membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, menghindari kebiasaan buruk, mengembangkan potensi siswa, membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta merencanakan kelanjutan studi dan pilihan pekerjaan setelah lulus.

3. Fungsi Bimbingan Klasikal

Dalam perjalanan hidup serta proses perkembangan manusia, sejumlah layanan dirancang serta diselenggarakan guna memberikan

¹²Siti Muyana dan Dian Ari Widyastuti, *Bimbingan Klasikal "Think-Pair-Share" (Upaya Meningkatkan Self Control Remaja dalam Penggunaan Gadget)* (Yogyakarta: K-Media, 2021). 9.

dukungan yang berarti. Setiap bentuk layanan tersebut memiliki tujuan serta manfaat tertentu yang dapat memperlancar proses perkembangan dan memberikan dampak positif, khususnya dalam bidang yang menjadi sasaran utama pelayanan tersebut. Hal ini juga berlaku dalam konteks bimbingan klasikal, yang memiliki peran khusus dan penting bagi peserta didik. Mengacu pada pendapat Bimo Walgito dalam buku yang ditulis oleh Siti Muyana dan Dian Ari Widyastuti, bimbingan di lingkungan sekolah memiliki beberapa fungsi utama, yaitu pemahaman, pencegahan, pengembangan, penyembuhan, penyaluran, serta perbaikan.¹³

Elly Leo Fara mengungkapkan sejumlah fungsi bimbingan klasikal, yakni:¹⁴

- a. Terbangunnya interaksi yang memungkinkan guru BK serta konselor saling mengenal lebih dekat dengan siswa atau konseli.
- b. Terciptanya ikatan emosional antara guru BK bersama siswa, yang kemudian membentuk relasi yang edukatif serta membina.
- c. Guru Bimbingan dan Konseling menjadi figur teladan bagi siswa, yang mampu memberikan pengaruh positif terkait berubahnya sikap dan perilaku siswa ke arah yang lebih baik.

¹³Muyana, *Bimbingan Klasikal "Think-Pair-Share (Upaya Meningkatkan Self Control Remaja dalam Penggunaan Gadget)*, 10.

¹⁴Fara, *Bimbingan Klasikal yang Aktif dan Menyenangkan.*, 161-162.

- d. Menjadi sarana terjadinya interaksi langsung antara guru BK dengan siswa, yang memungkinkan siswa mengungkapkan permasalahan pribadi maupun akademik secara terbuka.
- e. Memberikan kesempatan kepada guru BK untuk melakukan pertemuan tatap muka, wawancara, serta observasi terkait keadaan siswa serta dinamika pembelajaran di kelas.
- f. Menjadi bagian dari upaya untuk memahami siswa secara mendalam, sekaligus sebagai bentuk pencegahan, penyembuhan, perbaikan, pemeliharaan, serta pengembangan aspek kognitif, emosional, kehendak, hingga tingkah laku siswa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan klasikal ialah menciptakan interaksi antara guru dan siswa, membangun hubungan emosional yang mendidik, memberikan keteladanan positif, menjadi media komunikasi bagi siswa untuk menyampaikan masalah dan membantu guru memahami serta mengatasi permasalahan siswa.

4. Langkah-langkah Bimbingan Klasikal

Menurut Kemendikbud sebagaimana dikutip dalam karya Siti Muyana dan Dian Ari Widyastuti, terdapat sejumlah tahapan yang hendaknya dijalankan selama layanan bimbingan klasikal, ialah:¹⁵

¹⁵Muyana dan Widyastuti, *Bimbingan Klasikal "Think-Pair-Share" (Upaya Meningkatkan Self Control Remaja dalam Penggunaan Gadget)*. 11-12.

a. Tahap Persiapan

- 1) Menyusun jadwal pelaksanaan bimbingan klasikal di kelas agar kegiatan dapat terlaksana dengan teratur serta selaras dengan waktu yang sudah ditentukan.
- 2) Menyiapkan materi topik bimbingan klasikal, dengan merujuk pada SKKPD dari Ditjen PMPTK (2007), serta memperhatikan persoalan yang siswa ataupun konseli yang teridentifikasi melalui alat ukur seperti AUM, DCM, serta instrumen lainnya yang sesuai.
- 3) Merancang rencana penyelenggaraan layanan bimbingan klasikal dengan merujuk pada sistematika pada format RPL.
- 4) Mendokumentasikan rancangan kegiatan layanan yang hendak dilaksanakan.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Menyelenggarakan layanan berdasarkan rancangan yang sudah disusun serta materi yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- 2) Melakukan pencatatan terhadap penyelenggaraan pelayanan yang sudah dilaksanakan sebagai bentuk dokumentasi.
- 3) Menuliskan hal-hal yang perlu diperbaiki serta mencatat aspek-aspek yang memerlukan tindakan lanjutan usai layanan berlangsung.

- c. Evaluasi dan tindak lanjut
 - 1) Menjalankan pengevaluasian atas prosedur pelayanan.
 - 2) Melaksanakan penilaian terhadap hasil pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang diselenggarakan.

Elly Leo Fara dalam bukunya yang berjudul “Bimbingan Klasikal yang Aktif dan Menyenangkan” menjelaskan bahwa terdapat 3 tahapan dalam pelaksanaan bimbingan klasikal, adapun tahapan-tahapan tersebut ialah:¹⁶

- a. Tahap Awal

Pada tahapan ini, siswa menjalankan peninjauan kembali terkait tujuan yang telah ditetapkan, mencatat kemajuan yang telah dicapai, serta memantau perkembangan diri yang dihubungkan dengan kebiasaan di keseharian mereka.

- b. Tahap Inti

Siswa mulai mempelajari berbagai keterampilan serta strategi baru yang dapat mendukung dan meningkatkan kualitas kehidupannya.

- c. Tahap Penutup

Dalam tahap ini, guru BK ataupun konselor mengarahkan siswa dalam menjalankan refleksi serta berbagi pengalaman guna

¹⁶Fara, *Bimbingan Klasikal yang Aktif dan Menyenangkan*. 165.

membantu mereka dalam merancang langkah-langkah menuju tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, ditarik simpulan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan klasikal terdiri atas 3 tahapan yaitu tahapan awal, siswa *mereview* tujuan dari perkembangan diri; tahap pertengahan, siswa belajar keterampilan baru; dan tahap akhir, siswa diajak untuk merefleksikan dan merancang tujuan yang diekspektasikan.

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media belajar mengacu pada seluruh bentuk fasilitas yang dapat difungsikan dalam menyampaikan materi kepada siswa, sehingagarga mampu menghasilkan peningkatan minat dan konsentrasi mereka dalam proses belajar guna mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷ Menurut H. Malik, media pembelajaran mencakup berbagai hal yang dapat digunakan sebagai saluran penyampai pesan atau materi ajar, yang dimaksudkan guna menarik atensi, membangkitkan minat, hingga menyentuh aspek emosional siswa dalam rangka mendukung pencapaian tujuan belajar.¹⁸ Sementara itu, Ani Daniyanti menyatakan bahwa media belajar merupakan alat bantu yang dimanfaatkan guru maupun siswa sepanjang

¹⁷Andi Kristanto, *Media Pembelajaran* (Jawa timur: Penerbit Bintang Sutabaya, 2016). 6.

¹⁸H. M. Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran* (CV. Pustaka Abadi, 2017). 10.

prosedur belajar, yang berperan dalam membentuk interaksi sosial serta mendorong rasa keingintahuan peserta didik.¹⁹

Dari penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran ialah media belajar ialah sarana atau perangkat yang dimanfaatkan dalam menyampaikan materi atau pesan pembelajaran yang dimaksudkan guna menarik atensi serta menghasilkan peningkatan minat siswa selama belajar.

2. Manfaat Media Pembelajaran

Sudjana dan Rivai dalam Moh. Zaiful Rosyid dkk, menjelaskan sejumlah manfaat penggunaan media pembelajaran selama belajar, mencakup:²⁰

- a. Pemanfaatan media mampu menghasilkan peningkatan daya tarik pelajaran, sehingga mampu membangkitkan motivasi belajar.
- b. Materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami sebab makna dari bahan ajar tersampaikan dengan lebih jelas, yang pada akhirnya membantu siswa dalam menguasai materi serta meraih target belajar.
- c. Penggunaan media menjadikan metode belajar lebih beragam, tidak hanya sekadar komunikasi verbal dari guru, hingga dapat meminimalisir kebosanan.

¹⁹Nilai Dwi Agustin, "Analisis Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Teknologi," *Multidisiplin Ilmu Akademik* 2. No. 1 (n.d.): 399.

²⁰Moh. Zaiful Rosyid, Halimatus Sa'diyah, dan Nanda Septiana, *Ragam Media Pembelajaran* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019). 13.

- d. Siswa terdorong untuk lebih aktif selama belajar, tidak sekadar mendengarkan penyampaian materi oleh guru, namun juga berpartisipasi dalam kegiatan lainnya, misalnya mengamati, mempraktikkan, mendemonstrasikan, hingga memerankan.

Dalam bukunya yang berjudul "*Ragam Media Pembelajaran*", Ega Rima Wati mengklasifikasikan manfaat media belajar dalam dua kelompok utama, yakni:²¹

- a. Manfaat Umum

Manfaat umum dari pemanfaatan media belajar ialah membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, memperjelas penyampaian materi, mengurangi kejenuhan siswa, serta mendorong keaktifan mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

- b. Manfaat Praktis

Manfaat Adapun manfaat praktis media belajar meliputi peningkatan efektivitas proses belajar, menumbuhkan motivasi siswa, merangsang kepekaan, serta menciptakan interaksi langsung antara siswa dengan materi atau lingkungan belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran bermanfaat untuk meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa, memperjelas penyampaian materi, menciptakan proses

²¹Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran* (Kata Pena, 2016). 12-16.

pembelajaran yang bervariasi, serta interaktif, hingga memantik keterlibatan siswa secara langsung selama belajar.

3. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Selama belajar, media belajar berfungsi secara signifikan sebagai alat dalam membantu penyampaian materi sehingga dapat tersampaikan dengan efektif. Media belajar diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis, seperti media visual, audio visual, *interactive video*, *power point*, serta media berbasis teknologi digital. Pada penelitian ini, jenis media pembelajaran yang dimanfaatkan mencakup media audiovisual serta penggunaan aplikasi *Quizizz*.

Asra dalam buku Moh. Zaiful Rosyid dkk memaknai audio visual sebagai media yang dapat didengar serta diamati, misalnya video, film bersuara, *sound slide*, serta televisi. Media audiovisual merupakan jenis media yang dimanfaatkan saat belajar dengan mengintegrasikan indera pendengaran serta penglihatan secara bersamaan pada satu aktivitas pembelajaran.²²

Quizizz merupakan salah satu aplikasi platform berbasis kuis yang di dalamnya bentuk permainan, serta dimanfaatkan sebagai sarana pendukung dalam kegiatan pembelajaran selama proses belajar berlangsung. Menurut Mulyati dan Evendi yang dikutip dalam karya Siti Nur Azizah dkk., *Quizizz* merupakan sebuah aplikasi edukatif berbasis

²²Rosyid, Sa'diyah, dan Septiana, *Ragam Media Pembelajaran*. 61.

permainan yang dapat menghasilkan iklim pembelajaran yang lebih interaktif serta menghasilkan perkembangan partisipasi siswa. Selama permainan berlangsung, guru dapat memantau pencapaian siswa melalui papan peringkat yang tersedia dalam aplikasi Quizizz. Selain itu, Quizizz juga mendorong adanya kompetisi antarsiswa yang sehat, sehingga dapat menumbuhkan minat belajar mereka dan secara tidak langsung meningkatkan motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.²³

Penggunaan Penggunaan media audio visual dan aplikasi *Quizizz* dalam penelitian ini dapat menarik perhatian siswa saat proses pembelajaran berlangsung karena menayangkan sebuah video bergambar dan bersuara dan pemanfaatan game dapat menumbuhkan minat belajar.

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Pada bukunya yakni *"Minat Belajar: Konsep Dasar, Indikator, dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi"*, Roro Kurnia Nofita Rahmawati menjelaskan bahwa minat belajar siswa merupakan dorongan internal atau keinginan yang muncul dari diri siswa, yang disertai dengan perhatian serta keterlibatan aktif secara sadar. Dorongan tersebut menghasilkan perasaan senang terhadap proses perubahan perilaku,

²³Siti Nur Azizah, Kahar Mashuri, dan Yusda Novianti, "Pengaruh Aplikasi Quizizz Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Swasta PAB 7 Tandam Hilir," *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 6. No. 9 (2023): 6471.

termasuk dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.²⁴ Slameto dalam tulisan Nurlina Ariani dkk., menyatakan bahwa minat belajar merupakan satu dari sekian bentuk keaktifan individu yang mendorongnya agar dapat terlibat dalam berbagai aktivitas fisik dan mental, guna mencapai perubahan perilaku. Perubahan tersebut muncul sebagai hasil dari pengalaman seseorang usai mengalami interaksi bersama lingkungannya, mencakup aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik.²⁵

Berlandaskan penjelasan tersebut, ditarik simpulan yakni minat belajar adalah motivasi dan keinginan agar senantiasa belajar yang disertai dengan perhatian dan usaha aktif, sehingga menghasilkan perubahan positif terkait perilaku, sikap, wawasan, serta kemampuan siswa.

2. Ciri-ciri Minat Belajar

Slameto mengatakan, siswa dengan minat belajar memiliki karakteristik berikut:²⁶

- a. Siswa cenderung konsisten dengan memfokuskan perhatian dan mengingat informasi secara berkelanjutan.

²⁴Roro Kurnia Nofita Rahmawati, *Minat Belajar Konsep Dasar, Indikator dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2024). 2.

²⁵Nurlina Ariani dkk., *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022). 25.

²⁶Rahmawati, *Minat Belajar Konsep Dasar, Indikator dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. 9.

- b. Siswa merasa senang dan memiliki kecenderungan positif terhadap topik atau subjek yang menarik minat.
- c. Siswa merasakan kebanggaan dan kepuasan pribadi ketika terlibat dalam apa yang siswa minati.
- d. Minat siswa tercermin melalui partisipasi aktif dalam berbagai aktivitas dan kegiatan yang terkait dengan minat siswa.

Dalam buku yang ditulis oleh Akrim, Max dan tombuch mengemukakan bahwa terdapat lima karakter yang menunjukkan siswa mempunyai minat belajar, yakni:²⁷

- a. Memiliki ketekunan saat menjalani proses pembelajaran;
- b. Tangguh dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan;
- c. Menunjukkan ketertarikan serta kepekaan terhadap kegiatan belajar;
- d. Mampu meraih prestasi dalam belajar;
- e. Bersikap mandiri dalam menjalankan aktivitas belajarnya.

Merujuk pada argumen ahli yang dijelaskan, maka ditarik simpulan bahwa siswa dengan minat belajar menunjukkan karakteristik seperti konsisten dalam fokus dan mengingat informasi, merasa senang dan positif terhadap topik yang diminati, menunjukkan ketekunan, ulet menghadapi kesulitan, memiliki ketajaman dalam belajar, serta mandiri selama pembelajaran.

²⁷Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa* (Bantul Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021). 31.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Syah sebagaimana dikutip pada buku karya Nurlina Ariani dkk., menyatakan bahwa minat belajar tidak timbul dengan tiba-tiba, melainkan dipengaruhi atas sejumlah faktor tertentu, mencakup:²⁸

a. Faktor Internal

Ialah faktor dalam diri, mencakup beberapa aspek:

1) Aspek Fisiologis

Berkaitan dengan keadaan fisiologis serta ketegangan otot yang mengindikasikan kebugaran tubuh. Keadaan tersebut mampu memengaruhi dorongan maupun intensitas siswa selama pembelajaran.

2) Aspek Psikologis

Merujuk pada unsur-unsur mental pada diri individu, misalnya bakat, intelegensi (tingkat kecerdasan), sikap, motivasi, hingga minat yang dimiliki.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal mencakup lingkungan sosial serta non-sosial.

1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial mencakup sekolah, masyarakat, keluarga, serta teman sekelas.

²⁸Ariani dkk., *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. 30-31.

2) Lingkungan Nonsosial

Lingkungan nonsosial meliputi kondisi fisik seperti gedung sekolah beserta tempatnya, waktu belajar, materi pelajaran, kondisi rumah yang dihuni, serta ketersediaan sarana atau alat belajar.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Faktor ini mencakup seluruh bentuk strategi ataupun metode yang diterapkan oleh siswa untuk meningkatkan efektivitas serta efisiensi dalam memahami materi pembelajaran tertentu.

Roro Kurnia Nofita Rahmawati membagi dua bagian pemengaruh minat belajar, yakni:²⁹

a. Faktor Internal

Merujuk pada faktor dari dalam diri individu. Berikut ialah sejumlah aspek dari faktor internal, mencakup:

1) Sikap Siswa

Pada Proses pembelajaran, sikap yang ditunjukkan siswa memiliki peranan yang signifikan dalam mempengaruhi keberhasilan belajar. Sikap positif dari siswa mengacu pada pola pikir atau perasaan yang mendukung perilaku proaktif, motivasi belajar, dan partisipasi aktif dalam lingkungan sekolah. Sikap ini

meliputi optimisme, percaya diri, dan bertanggung jawab.³⁰ Jadi sikap positif siswa seperti percaya diri, bertanggung jawab, dan optimisme berperan penting dalam mendukung keberhasilan belajar melalui motivasi dan partisipasi aktif di lingkungan sekolah.

2) Motivasi

Menurut Nuridayanti, motivasi ialah kekuatan dari dalam diri individu, yang berperan dalam mendorong serta mengarahkan perilakunya untuk mencapai keberhasilan dan meraih tujuan yang diinginkan.³¹ Minat belajar siswa cenderung meningkat ketika adanya motivasi yang mendukung. Saat siswa memiliki motivasi untuk meraih tujuan belajarnya, mereka akan lebih mampu menghadapi berbagai rintangan dan tantangan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran berlangsung.³² Motivasi memiliki peran yang bermakna dalam menghasilkan minat belajar individu, sebab dengan dorongan yang kuat, siswa cenderung mampu menghadapi berbagai hambatan dan tetap terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

³⁰Priscila Eklesia Girsang, Saniroka Sada Bancin, dan Helena Turnip, "Peran Psikologi dalam Menumbuhkan Sikap Positif Siswa," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, No. 1 (2024): 95.

³¹Nuridayanti, *Mengembangkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Pendekatan Problem Posing* (Penerbit NEM, 2022). 21.

³²Rahmawati, *Minat Belajar Konsep Dasar, Indikator dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. 37.

b. Faktor Eksternal

Merujuk pada berbagai hal dari luar diri siswa. Adapun sejumlah faktor eksternal yang mampu memengaruhi minat belajar siswa ialah:

1) Lingkungan

Lingkungan memainkan peranan krusial dalam menunjang perkembangan serta pertumbuhan siswa. Dalam konteks pembelajaran, keberadaan lingkungan yang kondusif sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa untuk belajar secara optimal, lebih kreatif, dan aktif. Mewujudkan lingkungan kelas yang positif dapat dilakukan melalui pengelolaan kelas dan aktivitas pembelajaran secara efektif. secara efektif.³³ Lingkungan yang nyaman dan positif sangat penting dalam mendukung pertumbuhan, perkembangan, serta kreativitas dan keaktifan siswa dalam belajar.

2) Guru dan Strategi Pembelajaran

Dalam sistem pendidikan di sekolah, guru memainkan peranan strategis. Guru ialah tokoh kunci yang bertanggung jawab atas keberlangsungan proses pembelajaran di lingkungan

³³Sukirman dan Tri Ratna Dewi, "Keterampilan Guru dalam Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Efektif," *Jemari: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah* 3, No. 1 (2021): 67.

pendidikan.³⁴ Selain itu guru perlu mengatur strategi pembelajaran sebaik mungkin agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, pelajaran menjadi lebih atraktif serta terstruktur, siswa tidak mudah kebosanan dan memudahkan guru dalam mentransfer materi ajar.³⁵ Guru tidak sekadar menjadi pelaksana pembelajaran, namun sebagai perancang strategi belajar yang menarik dan terencana agar siswa lebih tertarik, tidak mudah jenuh, serta materi dapat disampaikan dengan efektif.

3) Keluarga

Keluarga adalah lingkungan terkecil yang turut berperan dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak di sekolah. Dalam konteks pendidikan, peran keluarga diwujudkan melalui upaya untuk membimbing dan mendampingi anak dalam proses belajarnya, termasuk dalam menyelesaikan tugas.³⁶ Keluarga menghasilkan pengaruh besar terkait cara berpikir serta proses belajar anak. Meskipun anak sudah memasuki dunia sekolah, harapan terhadap keberhasilan pendidikan masih sangat bergantung pada keluarga, yang memiliki tanggung jawab dalam memberikan pendidikan informal serta menciptakan suasana

³⁴Rahmawati, *Minat Belajar Konsep Dasar, Indikator dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. 39.

³⁵Maulana Akbar Sanjani, "Pentingnya Strategi Pembelajaran yang tepat Bagi Siswa," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 10, No. 2 (2021): 35–36.

³⁶Al Darmono, "Pentingnya Peran Keluarga dalam Pendampingan Belajar pada Anak Usia SD di Masa Pandemi Covid 19," *Kurikula, Jurnal Pendidikan* 6, No. 2 (2021): 52–54.

belajar yang mendukung di lingkungan rumah.³⁷ Sebagai lembaga pendidikan informal, keluarga berperan penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan anak melalui penciptaan lingkungan belajar yang kondusif serta pendampingan selama proses belajarnya.anak.

Berlandaskan Berlandaskan pendapat ahli di uraian tersebut, ditarik simpulan bahwa minat belajar dipengaruhi faktor internal (dalam diri siswa) mencakup sikap, motivasi, hingga faktor eksternal mencakup lingkungan sosial seperti lingkungan dalam kelas, keluarga, dan guru.

4. Indikator Minat Belajar

Roro Kurnia Nofita Rahmawati mengemukakan bahwa terdapat sejumlah indikator yang dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi minat belajar, yakni :

a. Senang dalam Belajar

Senang adalah sebuah rasa kesukaan atau ketertarikan terhadap suatu hal yang dipelajari. Jika siswa merasakan kesenangan terkait pelajaran tentu tidak terdapat perasaan terpaksa dalam belajar. Misalnya, semangat mengikuti proses belajar, tidak merasakan rasa jenuh, serta selalu hadir pada ketika proses belajar berlangsung.³⁸

³⁷Rahmawati, *Minat Belajar Konsep Dasar, Indikator dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. 40-41.

³⁸Mahdalina, "Pengaruh Minat Belajar Dukungan Orang Tua dan Lingkungan Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA (Studi Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4,5,dan 6 Pada SDN Binuang 4

Perasaan senang terhadap pelajaran mendorong siswa lebih semangat, tidak mudah bosan, dan rajin mengikuti proses belajar.

Senang dalam belajar dijelaskan dalam Filipi 4:4 “Bersukacitalah selalu dalam Tuhan! Sekali lagi kukatakan: Bersukacitalah!” ayat ini menekankan bahwa pentingnya bersukacita dalam segala situasi termasuk dalam belajar, mengingat bahwa belajar adalah proses yang menantang. Ayat ini memotivasi siswa untuk tetap merasa senang dan bersyukur dalam setiap kesempatan belajar.

b. Perhatian dalam Belajar

Sardiman dalam buku “*Neuropedagogik*” mengatakan perhatian adalah fokusnya pikiran dan energi pada apa yang sedang dipelajari.³⁹ Perhatian mengacu pada kemampuan siswa untuk berkonsentrasi dan fokus di mana siswa mengesampingkan distraksi dan memusatkan pikiran sepenuhnya pada apa yang sedang dipelajari dan memberikan perhatian penuh terhadap penjelasan guru.⁴⁰ Perhatian siswa dalam proses belajar ialah memusatkan pikiran dan energi pada pelajaran dengan mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi dan memperhatikan penjelasan guru.

dan,” *Kindai* 18, No. 2 (n.d.): 332–351.

³⁹Asep Supena, *Neuropedagogik* (Yogyakarta: Deepublish Digital (Grup Penerbitan CV. Budi Utama), 2022). 104.

⁴⁰Rahmawati, *Minat Belajar Konsep Dasar, Indikator dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. 29.

Perhatian dalam Alkitab dijelaskan dalam Amsal 4:20-21 “Anakku, perhatikanlah perkataanku, kepada segala perkataanku berikanlah telinga! Janganlah mereka menjauh dari matamu, peliharalah itu dalam hatimu.” Ayat ini menekankan pentingnya memberi perhatian penuh terhadap apa yang diajarkan oleh guru dan dipelajari. Pada konteksnya, hal ini mengajarkan siswa agar fokus serta menjaga perhatian agar dapat menyerap ilmu dengan baik.

c. Keterlibatan dalam Belajar

Fredricks dan Mc Colskey dalam Jurnal Vivi Silvi Indramayanti dkk mengatakan bahwa keterlibatan siswa saat belajar merupakan sebuah upaya dalam belajar dengan berubahnya tingkah laku, keterampilan kognitif, serta emosi ditujukan siswa di kelas.⁴¹ Keterlibatan siswa saat belajar menghasilkan kesenangan serta mendorong keterlibatan aktif siswa selama belajar, aktif berpartisipasi pada diskusi kelas, antusias menjawab ajuan pertanyaan.⁴² Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari ketertarikan, rasa senang, serta dorongan untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi dan menjawab pertanyaan di kelas.

⁴¹Vivi Silvi Indramayanti, Enung Hasanah, dan Bambang Sudarsono, “Peran Keterlibatan Siswa dalam implementasi Pembelajaran Teaching Factory Terhadap Kesiapan Kerja Siswa di SMK 1 Jatibarang,” *Academy of Educational Journal* 15, No. 2 (2024): 1727.

⁴² Rahmawati, *Minat Belajar Konsep Dasar, Indikator dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, 27-31.

Kolose 3:23 “Apapun yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk tuhan dan bukan untuk manusia.” Ayat ini mengajarkan bagaimana krusialnya melibatkan hati serta usaha sepenuhnya pada tiap aktivitas yang dilakukan termasuk belajar. Ayat ini menekankan bahwa belajar bukan hanya untuk mendapatkan nilai atau pujian dari manusia, tetapi sebagai bentuk pelayanan kepada Tuhan.

Merujuk pada uraian tersebut, ditarik simpulan bahwa senang saat mengikuti pembelajaran, membrikan perhatian ketika belajar, terlibat aktif dalam proses pembelajaran merupakan 3 indikator dalam minat belajar.

D. Kerangka Berpikir

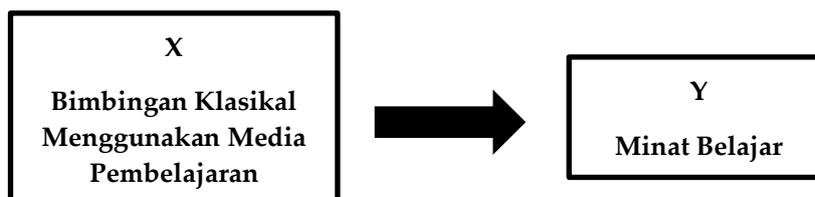
Kerangka berpikir secara teoritis menguraikan hubungan antara variabel yang hendak dikaji yang berbentuk pemodelan untuk menjelaskan hubungan dari variabel-variabel yang saling berkorelasi. Sugiyono mengatakan kerangka berpikir ialah sebuah model konseptual yang selanjutnya dimanfaatkan sebagai teori yang berkaitan dengan sejumlah faktor penelitian ataupun yang sudah teridentifikasi sebagai persoalan krusial. Sapto Haryoko mengemukakan bahwa kerangka berpikir adalah suatu struktur dalam penelitian di mana terdapat dua atau lebih variabel.⁴³ Oleh karena itu, kerangka berpikir terdiri dari beberapa

⁴³Salsabila Maisah, “Apa Itu Kerangka Pemikiran Dalam Penelitian?,” *Unit Pengelolaan Jurnal Ilmiah*, last modified 2023, <https://uptjurnal.umsu.ac.id/apa-itu-kerangka-pemikiran-dalam->

variabel yang hendak diuraikan penulis lebih lanjut dalam penelitian yang sedang dilakukan.

Berdasarkan penjelasan yang ada maka peneliti membuat kerangka berpikir untuk melihat Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Minat Belajar Siswa sebagai berikut:

sebagai berikut:



Keterangan:

Variabel X : Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Pembelajaran

Variabel Y : Minat Belajar

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah jawaban atau dugaan sementara atas perumusan masalah, yang diajukan berdasarkan kerangka berpikir.⁴⁴ Variabel independen yaitu bimbingan klasikal menggunakan media pembelajaran akan memberikan kontribusi signifikan terhadap variabel dependen yaitu minat belajar siswa.

Hipotesis yang muncul mencakup:

H1 : Terdapat pengaruh bimbingan klasikal menggunakan media

penelitian/.

⁴⁴Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Skripsi, Tesis, Disertasi, Laporan Pkm, Artikel, dan Tugas Akhir) (Tana Toraja: Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2022). 49.

pembelajaran terhadap minat belajar.

H0 : Tidak terdapat pengaruh bimbingan klasikal menggunakan media pembelajaran terhadap minat belajar.